

REVITALISASI DAN PENGOPTIMALAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MENGGALI POTENSI HASIL PERTANIAN DAN UMKM DI DESA IBUN

Agi Dahtiar¹, Nadia Amelia Hapsah², Tina Aurelia³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

^{2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti.

Email: agidahtiar@unwim.ac.id, tinaaurelia0203@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian dan UMKM di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital serta pengenalan pertanian ramah lingkungan melalui konsep Teras Hijau. Program ini mencakup pelatihan pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta penggunaan pestisida nabati dari kulit bawang merah dan bawang putih. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemasaran digital dan pengelolaan keuangan, serta keberhasilan penerapan pertanian berkelanjutan. Selain itu, program ini turut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber ketahanan pangan. Dengan demikian, program kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan lingkungan Desa Ibum, serta memperkuat kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa.

Kata kunci: Revitalisasi, Pengoptimalan, Potensi Hasil.

Abstract

This program aims to optimize community empowerment by utilizing the agricultural and MSME potential in Ibum Village, Ibum Subdistrict, Bandung Regency. The community service activities focus on enhancing the capacities of MSME actors in utilizing digital technology and introducing eco-friendly farming through the Green Terrace concept. The program includes digital marketing training, application-based financial management, and the use of botanical pesticides from onion and garlic peels. The results of this program show an increase in community understanding of digital marketing and financial management, as well as the successful implementation of sustainable agriculture. Additionally, the program encourages the community to utilize home gardens as a source of food security. Thus, this community service program positively impacts the economy and environment of Ibum Village and strengthens cooperation between the community, village government, and students.

Keywords: Revitalization, Optimization, Potential Results.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud

nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada

Masyarakat (KKN-PM), diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat, khususnya di desa-desa, serta berperan dalam mendukung pembangunan daerah. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran program ini adalah Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

Desa Ibum memiliki potensi besar di sektor pertanian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan mayoritas penduduknya terlibat dalam kegiatan pertanian. Namun, potensi ini belum termanfaatkan secara optimal, karena tantangan seperti keterbatasan teknologi, rendahnya literasi digital, dan minimnya akses pasar bagi produk-produk UMKM local. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program yang tidak hanya berfokus pada pemberdayaan sumber daya alam, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Studi literatur menunjukkan bahwa revitalisasi ekonomi pedesaan melalui pemberdayaan UMKM dan pengoptimalan sektor pertanian telah diakui sebagai salah satu strategi pembangunan berkelanjutan yang efektif. Menurut Swasono (2002), revitalisasi bertujuan untuk mengaktifkan kembali faktor-faktor pembangunan melalui optimalisasi sumber daya yang ada, termasuk keterampilan dan kewirausahaan. Hal ini didukung oleh pandangan Sumodiningrat (2017), yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi melalui peningkatan kapasitas individu dan komunitas.

Dalam beberapa aspek tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ibum adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya alam dan manusia secara optimal, terutama dalam menghadapi era digitalisasi. Adapun permasalahan yang diidentifikasi adalah Minimnya penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan UMKM dan pemasaran produk, Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM, Terbatasnya pengetahuan petani lokal tentang penggunaan teknik pertanian yang ramah lingkungan dan efisien.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama yaitu, Pemberdayaan UMKM melalui teknologi digital Melalui pelatihan digital marketing dan pengelolaan e-commerce, program ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan jangkauan pasar dan memperbaiki manajemen usaha dengan memanfaatkan platform digital. Pengelolaan keuangan berbasis digital Melatih pelaku UMKM menggunakan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan efektif, seperti AKUN.biz, untuk membantu mereka memonitor arus kas, pendapatan, dan pengeluaran dengan lebih baik. Penerapan pertanian ramah lingkungan Program ini juga berfokus pada pengenalan pestisida nabati berbahan kulit bawang merah dan bawang putih, serta metode penanaman sayuran di lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan di lingkungan masyarakat.

Manfaat dalam kegiatan ini adalah Peningkatan Ekonomi Lokal Sebagian

besar masyarakat Desa Ibum bergerak di bidang pertanian dan UMKM. Pengoptimalan potensi ini melalui pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam digital marketing dan manajemen keuangan, dapat meningkatkan pendapatan lokal dan memperluas akses pasar bagi UMKM. Ketahanan Pangan dan pertanian ramah lingkungan Dengan konsep Teras Hijau, masyarakat didorong untuk memanfaatkan lahan pekarangan guna menanam tanaman pangan, yang tidak hanya memperkuat ketahanan pangan keluarga tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan dengan pemanfaatan kulit bawang merah dan bawang putih untuk pestisidanya. Teknologi dan Inovasi Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi keuangan AKUN.biz dan e-commerce mampu memberikan solusi bagi pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan dan pemasaran produk secara online, sebagaimana dijelaskan oleh ahli manajemen keuangan. Dukungan inovasi teknologi ini dianggap penting dalam meningkatkan daya saing di era digital.

Sri-Edi Swasono (2002) menjelaskan bahwa revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali faktor-faktor pembangunan seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan, serta mendukung para pelaku pembangunan dalam menghadapi tantangan baru. Dalam konteks ekonomi, revitalisasi UMKM menjadi tantangan besar di era digital karena membutuhkan kemampuan dalam manajemen, teknologi, dan pemasaran. Revitalisasi UMKM ini diharapkan tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi

juga mendorong kemandirian ekonomi desa.

Mubyarto (2003) menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi UMKM adalah pendanaan, keterbatasan akses informasi, dan kapasitas SDM. Untuk mengatasi ini, strategi yang diusulkan termasuk peningkatan akses pasar, peningkatan kapasitas SDM, serta produktivitas usaha masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan. Selain itu, menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat perlu difokuskan pada penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, serta perlindungan terhadap kelompok lemah dari eksploitasi oleh yang lebih kuat.

Kemutakhiran pekerjaan KKN-PM di Desa Ibum juga terlihat dalam penerapan digital marketing untuk meningkatkan jangkauan pasar UMKM, yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi modern. Program ini kreatif karena menggabungkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknologi digital dan praktik ramah lingkungan, seperti pembuatan pestisida nabati berbahan kulit bawang. Dengan demikian, pendekatan ini menggambarkan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan secara inovatif dan berkelanjutan.

TEORI

1. Revitalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi adalah proses perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Sri-Edi Swasono pada

tahun 2002 juga mengemukakan bahwa "revitalisasi dalam pengertian luas dan mendasar adalah menggiatkan kembali faktor faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, keterampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik) dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru". Menurut soedarsono (2010), Revitalisasi adalah usaha untuk mempitalkan atau menghidupkan Kembali sesuatu yang eksistensinya masih berarti, kemudian eksistensi tersebut perlu dijaga dan dikembangkan.

Penelitian ini dari sugeng eko yuli wluyo, setyasih, Mohamad johan efendi, khasbulloh huda, rachmad sholeh yang berjudul "tentang sosialisasi pengoptimalan dan revitalisasi potensi wisata berbasis Masyarakat untuk peningkatan perekonomian desa di desa mojogebang kecamatan kemlagi kabupaten Mojokerto" yang diterbitkan oleh universitas mayjen Sungkono, mokerto, tahun 2024. Menjelaskan bahwa revitalisasi ialah penggalan potensi dalam wisata desa yang ada didesa mojogebang segala hal usaha yang mengarah kepada pembentukan wisata desa yang belum optimal, belum maksimal, masih banyak yang belum dibenahi,

maka meraka membenahi dan menyempurnakan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama revitalisasi dan pengoptimalan pemerdayaan Masyarakat dengan peningkatan prekonomian yang ada di desa tersebut. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu revitalisasi dan pengoptimalan maasyarakat dalam perekonomian yang berbasis potensi local yang menjadikan desa wisata sedangkan penulis yaitu revitalisasi dan pengoptimalan Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggali Potensi Hasil Pertanian dan UMKM di Desa Ibum seperti perkembangan UMKM agar pemasaran bisa menyebar ke berbagai daerah dalam pemanfaat dizaman digital ini.

Tujuan dari melakukan revitalisasi di desa ibun ibun ini, sebagai berikut :

- Melakukan pembaharuan pertumbuhan ekonomi kepada beberapa Masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan yang awalnya manual menjadi digital berbasi akuntansi untuk kesuksesan pencatatan keuangan dalam melakukan kesuksesan berbisnis atau berwirausaha.
- Melakukan kegiatan teras hijau diwilayah Rw 11 dengan metode menanam tanaman pakcoy Bersama

Masyarakat RW 11 dengan memanfaatkan lahan atau perkarangan kosong di halaman rumah .

2. Pengoptimalan

Menurut para ahli poerwadarminta (2014) optimalisasi adalah pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Huda, Nurul, M (2018) optimalisasi adalah usaha maksimal untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengoptimalan adalah proses atau perbuatan yang mengupayakan sesuatu lebih maksimal. Pengoptimalan yang dilakukan oleh kami ini untuk pertumbuhan UMKM atau para wirausaha banyak yang mengalami masalah seperti penurunan penjualan dan kekurangan modal, kurangnya memanfaatkan penjualan e-commerce di zaman era digital ini, dan kurangnya pengelolaan pencatatan akuntansi sehingga tidak dapat membedakan uang usaha dan uang pribadi. Maka dari hasil penelitian yang kami lakukan ialah Revitalisasi dan Pengoptimalan Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggali Potensi Hasil Pertanian dan UMKM di Desa Ibum. Hasil penelitian ini didukung oleh eko deswin miechaelss siringoringo, muhamad Yunus tentang “analisis revitalisasi desa wisata dengan mengoptimalkan ekonomi kreatif

melalui UMKM berbasis digital pada desa sigapiton” yang diterbitkan oleh sekolah tinggi akuntansi dan manajemen Indonesia pada tahun 2022. Dalam penelitiannya UMKM berbasis digital merupakan salah satu Solusi yang paling tepat diterapkan untuk meningkatkan produktifitas pelaku usaha di desa tersebut khususnya dalam hal peningkatan penjualan melalui marketing.

3. Potensi hasil

Potensi adalah istilah yang mengacu pada kemampuan, bakat, dan kualitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu untuk mencapai hasil yang luar biasa atau unggul. Potensi hasil ini bisa merujuk pada potensi individu, potensi dalam suatu organisasi, atau bahkan potensi dalam suatu ide atau konsep. Dalam KBBI potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang. Menurut Wiyono (2011:09), potensi memiliki arti sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Potensi merupakan kemampuan yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi

merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan.

Jurnal yang ditulis oleh fatma inayah, hangganararas azizul hikmah, lailatul hasanah, lulu al zahro, mufina amalia, nur afifah, ulul fatwa, aldi romadon yang berjudul “pengembangan potensi local desa sebagai Upaya dalam pemerdayaan Masyarakat desa tipar” yang diterbitkan oleh universitas islam negeri pada tahun 2023. Menjalsakan potensi local berupa sumber daya manusia sebagai subjek Pembangunan mengenai permasalahan Masyarakat sendiri sedangkan daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi Masyarakat desa. Penelitian ini membahas tentang beberapa potensi lokal desa yang meliputi UMKM, home industry dan wiasata sedangkan penulis mencakup beberapa potensi hasil desa yang meliputi dari UMKM atau para wirausaha, pengelolaan keuangan UMKM atau para wirausaha, dan para pertanian. Perbedaan objek kajian tersebut dapat di bedakan dari hasil penelitian karena setiap objek yang diteliti memiliki keunikan dari masing – masingnya.

METODE PELAKSANAAN

Desain pengabdian masyarakat dalam program ini dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

Kegiatan ini berfokus pada sektor pertanian dan UMKM, dengan tema “Revitalisasi dan Pengoptimalan Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggali Potensi Hasil Pertanian dan UMKM di Desa Ibum”. Program ini dijalankan melalui beberapa tahapan utama, termasuk survei, sosialisasi, pelatihan, dan implementasi langsung di lapangan.

Langkah pertama dari kelompok KKN Desa Ibum Universitas Winaya Mukti adalah melakukan survei, yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dan potensi sumber daya yang ada. Survei ini melibatkan wawancara dengan pelaku UMKM dan petani setempat, serta pengamatan langsung terhadap lahan pertanian dan aktivitas UMKM. Setelah survei, dilakukanlah sosialisasi kepada masyarakat, baik secara langsung maupun terpusat, mengenai pentingnya penerapan digital marketing untuk UMKM dan penggunaan pestisida nabati alami dalam pertanian.

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM tentang pengelolaan bisnis digital, termasuk pembuatan akun e-commerce, pengelolaan keuangan digital, dan pemasaran online. Selain itu, dilakukan pelatihan pertanian tentang cara membuat pestisida nabati dari kulit bawang serta metode penanaman dan perawatan sayuran pakcoy menggunakan konsep Teras Hijau. Pelatihan ini disusul dengan implementasi lapangan, di mana masyarakat diajak langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari, seperti membuat pestisida nabati, menanam pakcoy, dan memanfaatkan platform digital untuk

memasarkan produk UMKM.

Responden dalam program ini adalah masyarakat Desa Ibum, yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM. Kelompok sasaran meliputi masyarakat di RW 11 yang terlibat dalam pertanian sayuran pakcoy, serta beberapa pelaku UMKM di bidang konveksi dan makanan khas lokal, seperti "Borondong Ibu Erat", "Kopi Saung Liwet Pak Pepen" dan usaha konveksi anak "Shopa Baby" di RW 10. Penduduk di RW 11 juga dilibatkan dalam program Teras Hijau untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggandeng beberapa lembaga yang ada di desa ibun, terutama pihak desa, anggota karang taruna, dan RW di Desa Ibum.

Dengan metode kualitatif ini, kami melakukan perancangan dan pengorganisasian kegiatan ini agar lebih terstruktur juga lebih mudah mengendalikan serta mengevaluasi jika ada beberapa kendala dan hambatan di tengah perjalanan dalam melakukan program kerja di Desa Ibum ini. Teknik pengumpulan data ini juga tidak hanya yang telah disebutkan diatas tadi tetapi dibantu dengan menganalisis data yang diberikan dari pihak desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN-PM yang dilaksanakan di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, mencakup berbagai aktivitas, mulai dari peninjauan lokasi pengabdian, komunikasi dengan aparat setempat, hingga pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Proses identifikasi lapangan ini penting untuk memahami

kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat serta memperoleh izin dari pihak-pihak terkait guna menjamin kelancaran pelaksanaan program.

Tahap awal dari identifikasi lapangan adalah peninjauan langsung ke lokasi pengabdian, yaitu Desa Ibum. Desa ini memiliki luas wilayah 103,267 Ha dengan ketinggian sekitar 1.500 Mdpl. Desa ini terdiri dari 5 dusun, 11 RW, dan 34 RT dengan jumlah penduduk sekitar 8.714 jiwa per Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Ibum memiliki potensi besar di sektor pertanian dan UMKM. Sekitar 70-80% penduduknya bergerak di bidang pertanian, sementara sebagian lainnya terlibat dalam usaha konveksi. Kondisi geografis desa yang terletak di dataran tinggi menjadikan desa ini cocok untuk pertanian, terutama bawang merah, kopi, dan sayuran. Peninjauan lokasi dilakukan di beberapa RW, seperti RW 11 yang menjadi salah satu fokus kegiatan pengabdian, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM.

Selain itu, peninjauan ke beberapa sekolah, seperti RA Nurul Amal, SDN 2 Ibum, dan SDN Patrol, juga dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan kesiapan sekolah dalam mendukung program "Teras Hijau" yang akan diterapkan.

Dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN-PM), komunikasi yang efektif dengan aparat setempat merupakan kunci keberhasilan. Di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, mahasiswa KKN-PM berperan dalam memfasilitasi dialog antara masyarakat dengan pihak

pemerintah dan lembaga terkait. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program-program yang diusulkan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Sebelum memulai kegiatan di lapangan, mahasiswa KKN-PM harus mengurus berbagai izin dari aparat desa. Dalam proses ini mahasiswa KKN-PM Desa Ibum melakukan pendekatan awal dengan kepala desa dan aparat terkait untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan KKN-PM. Dalam hal ini, kepala desa H. Undang Sumarna S. dan perangkat desa lainnya berperan penting dalam memberikan dukungan dan persetujuan.

Setelah komunikasi awal, mahasiswa menyusun proposal kegiatan yang menjelaskan secara rinci mengenai program yang akan dilakukan, termasuk tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan. Proposal ini menjadi acuan bagi aparat desa dalam memberikan izin. Setelah proposal disetujui, mahasiswa KKN-PM mendapatkan izin resmi untuk melaksanakan kegiatan di lapangan. Ini termasuk izin untuk menggunakan fasilitas desa, mengadakan pelatihan, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Setelah izin diperoleh, mahasiswa KKN-PM Desa Ibum melakukan komunikasi dengan masyarakat.

1. Survei

Melakukan observasi langsung dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait mata pencaharian masyarakat, terutama yang terkait dengan pertanian dan UMKM. Melibatkan pemilik usaha seperti UMKM “Borondong Ibu Erat” “Kopi Saung Liwet Pak

Pepen” dan usaha konveksi “Shopa Baby”.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat dan pelaku usaha, terutama tentang penggunaan digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran. Sosialisasi juga mencakup edukasi tentang teras hijau dan pembuatan pestisida nabati alami berbahan kulit bawang putih dan bawang merah.

3. Pelatihan

Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang teknik digital marketing, pengelolaan keuangan melalui aplikasi, serta pengolahan pertanian menggunakan pestisida nabati. Pelatihan ini ditujukan pada pelaku usaha, petani, Siswa siswi smp kp ibun khususnya kelas 9 dan siswa-siswi di SDN Patrol.

4. Implementasi

Implementasi langsung dari pelatihan, seperti mempraktikkan pembuatan pestisida nabati dan penanaman sayuran pakcoy di pekarangan rumah (teras hijau). Menerapkan hasil pelatihan digital marketing kepada usaha-usaha kecil di desa dengan pembuatan Google Bisnis, WhatsApp Business, dan platform digital lainnya untuk meningkatkan jangkauan pasar. Praktek secara langsung kepada para usaha kecil dan kepada siswa siswi smp kp ibun bagaimana mengelola keuangan secara baik dan efektif

dengan mengguna aplikasi pendapatan pengeluaran dan aplikasi AKUN.biz

5. Monitoring:

Melakukan monitoring terhadap penggunaan aplikasi keuangan seperti AKUN.biz pada UMKM yang telah dilatih, serta mengadakan evaluasi dan perbaikan sesuai hasil monitoring.

Kegiatan seperti pelatihan pembuatan pestisida nabati dan pengelolaan keuangan berbasis digital dilakukan dengan melibatkan masyarakat langsung. Dalam hal ini, komunikasi efektif antara mahasiswa dan masyarakat sangat penting agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Selama kegiatan, mahasiswa KKN mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pelatihan yang diberikan. Ini membantu dalam evaluasi kegiatan dan perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang.

Namun dalam proses komunikasi dan perizinan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi beberapa anggota masyarakat awalnya ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan KKN. Mahasiswa harus melakukan pendekatan persuasif untuk membangun kepercayaan. Terkadang informasi tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini memerlukan strategi komunikasi yang lebih baik, seperti penggunaan media sosial atau pengumuman di tempat-tempat umum. Kegiatan harus disesuaikan dengan jadwal masyarakat yang seringkali padat. Penjadwalan yang fleksibel dan pengaturan

waktu yang tepat menjadi penting agar partisipasi masyarakat dapat optimal.

Kegiatan KKN di Desa Ibum tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan hubungan antara masyarakat dan aparat desa. Dengan adanya komunikasi yang baik, masyarakat lebih terbuka terhadap program-program pemerintah dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat (KKN-PM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Winaya Mukti di Desa Ibum ini difokuskan pada dua sektor utama, pertanian dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program, beberapa hasil yang telah dicapai antara lain:

1. Pemberdayaan UMKM melalui Teknologi Digital Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperkenalkan teknologi digital untuk membantu pelaku UMKM dalam manajemen keuangan dan pemasaran produk secara online. Masyarakat Desa Ibum yang mayoritas terlibat dalam usaha konveksi dan pertanian diajarkan penggunaan aplikasi digital seperti AKUN.biz dan pengelolaan toko online melalui platform e-commerce seperti WhatsApp Business, Facebook, dan Google My Business.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang sebelumnya belum memanfaatkan teknologi digital sekarang mulai memahami

pentingnya pencatatan keuangan secara digital dan memasarkan produk mereka secara lebih luas. Contoh konkret dari hasil kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa usaha di RW 10 yang sudah mulai menggunakan aplikasi keuangan dan platform online untuk promosi produk, seperti usaha konveksi pakaian bayi Shopa Baby dan usaha kopi saung liwet pak pepen.

2. Penggunaan Pestisida Nabati dan Pertanian Berkelanjutan

Program ini juga mengutamakan sektor pertanian dengan memperkenalkan pestisida nabati berbahan dasar kulit bawang merah dan bawang putih. Penggunaan pestisida nabati ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan petani pada pestisida kimia yang mahal dan berbahaya bagi lingkungan. Hasil uji coba di lahan pertanian sayur Pakcoy di RW 11 menunjukkan bahwa pestisida nabati ini efektif dalam mengendalikan hama sekaligus ramah lingkungan.

Selain itu, program Teras Hijau mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah menjadi kebun kecil yang dapat menghasilkan sayur-sayuran seperti pakcoy, cabai, dan tomat. Masyarakat yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan bertani kini mulai sadar akan pentingnya ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan menambah

pendapatan.

3. Peningkatan Kapasitas Digital dan Pemasaran Online

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh UMKM kecil di Desa Ibum sebelum program KKN-PM adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Melalui workshop dan pelatihan digital marketing, para peserta mulai memahami cara memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas dengan menggunakan internet. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan jangkauan pasar dan peningkatan penjualan setelah para pelaku UMKM menerapkan strategi digital yang diajarkan. Misalnya, pelaku usaha konveksi di RW 10 mulai memanfaatkan media sosial untuk menjual produknya ke luar wilayah desa.

4. Pengelolaan Keuangan dengan Aplikasi Digital

Pelatihan tentang pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu fokus penting dalam kegiatan KKN-PM. Para pelaku UMKM diberikan materi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan aplikasi keuangan untuk memudahkan pencatatan pendapatan dan pengeluaran.

Sebelum program ini, kebanyakan pelaku UMKM masih mencatat keuangan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan. Setelah pelatihan, para pelaku usaha kini mulai menggunakan aplikasi keuangan seperti

AKUN.biz, yang membantu mereka dalam mengatur alur kas dan membuat laporan keuangan sederhana. Hasilnya, pelaku UMKM dapat lebih transparan dan terorganisir dalam mengelola keuangan usaha mereka.

5. Pengaruh Teras Hijau dan Reboisasi terhadap Lingkungan

Program Teras Hijau dan Reboisasi di Desa Ibum memberikan dampak positif terhadap keseimbangan ekosistem dan peningkatan kualitas udara. Kegiatan reboisasi yang dilakukan di Legok Maja melibatkan penanaman berbagai jenis pohon untuk menjaga kualitas lingkungan. Selain itu, melalui kegiatan ini masyarakat desa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Di RW 11, pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Teras Hijau tidak hanya membantu dalam penyediaan pangan, tetapi juga menciptakan ruang hijau yang menyegarkan lingkungan sekitar. Penanaman sayuran di pekarangan rumah menjadi sumber pangan alternatif, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga.

6. Dampak Kegiatan KKN-PM terhadap Masyarakat Desa Ibum

Secara keseluruhan, kegiatan KKN-PM yang dilakukan di Desa Ibum berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek, baik di sektor

pertanian maupun UMKM. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ibum kini lebih mandiri dalam mengelola sumber daya yang ada, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan.

Selain dampak ekonomi yang terlihat dari peningkatan usaha UMKM dan efisiensi dalam bertani, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Kerjasama antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah desa selama kegiatan KKN-PM menciptakan hubungan yang lebih erat dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa mereka.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat (KKN-PM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Winaya Mukti di Desa Ibum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui revitalisasi dan optimalisasi sektor pertanian serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kegiatan ini berfokus pada dua pilar utama, yaitu pengelolaan UMKM berbasis teknologi digital dan pengembangan pertanian berkelanjutan.

Desa Ibum memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya pada komoditas bawang merah, kopi, dan sayuran. Namun, masyarakat setempat belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi ini secara optimal, terutama dalam hal akses pasar dan penerapan teknologi. Oleh karena itu,

program KKN-PM berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut melalui beberapa langkah strategis, yaitu peningkatan keterampilan digital bagi pelaku UMKM dan penerapan pertanian ramah lingkungan.

Program ini dimulai dengan survei lapangan untuk memahami kebutuhan dan potensi masyarakat. Setelah itu, dilakukan pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk petani lokal dan pelaku UMKM. Pelatihan yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan berbasis digital, pemasaran produk melalui e-commerce, serta penggunaan pestisida nabati yang ramah lingkungan.

Penerapan teknologi digital untuk UMKM terbukti sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Ibum. Dengan menggunakan aplikasi keuangan seperti AKUN.biz dan platform e-commerce, pelaku UMKM dapat meningkatkan jangkauan pasar dan memperbaiki manajemen keuangan usaha mereka. Hasil dari kegiatan ini terlihat dari beberapa usaha UMKM di RW 10 yang telah mulai menggunakan aplikasi digital untuk memasarkan produk mereka secara online, seperti usaha konveksi "Shopa Baby" dan usaha kopi "Saung Liwet Pak Pepen."

Di sektor pertanian, program KKN-PM juga memperkenalkan penggunaan pestisida nabati berbahan kulit bawang merah dan bawang putih. Metode ini dinilai efektif dalam mengendalikan hama tanpa merusak lingkungan. Selain itu, konsep "Teras Hijau" yang diperkenalkan dalam program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayuran seperti pakcoy, cabai, dan tomat. Program ini tidak

hanya membantu meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Program ini juga melibatkan kegiatan reboisasi di area Legok Maja yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara. Dengan demikian, program ini turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan menciptakan ruang hijau yang lebih baik di Desa Ibum.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN-PM ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ibum. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan UMKM dan pertanian. Sedangkan dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Desa Ibum. Selain dampak ekonomi, program ini juga berhasil memperkuat kerjasama antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah desa, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan desa di masa depan

SARAN

untuk mendukung keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan agar pemerintah desa dan lembaga terkait memberikan dukungan berkelanjutan kepada masyarakat, terutama dalam bentuk pelatihan tambahan dan akses terhadap teknologi pertanian yang lebih modern. Selain itu, promosi UMKM melalui pemasaran digital perlu terus ditingkatkan agar produk lokal Desa Ibum dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Desa Ibum, Kecamatan Ibum. Fakultas ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Seluruh Masyarakat Desa Ibum terutama Rw 11, Rw 10 dan Rw 08.

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), k. b. (2023). *Revitalisasi*. Fonte: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/revitalisasi>
- Bank, W. (2020). *Digital economy for developing countries: opportunities and challenges*. Fonte: <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/07/15/digital-economy>
- FAO. (2021). *revitalization of rural economies through agricultural innovations*. Fonte: <https://www.fao.org/agriculture/revitalization-initiatives>
- Huda, N. (2018). *Optimalisasi UMKM berbasis digital*. Jakarta: Pustaka Sinergi.
- Janizar, S., Priatna, D. K., Roswinna, W., Anisarida, A. A., & Yulianti, M. L. (2023). The Influence of Leadership Style and Work Environment on Motivation and Its Implications on Performance PT. Nuansa Citramandiri. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(3), 253-269
- Mubyarto. (2003). *Ekonomi kerakyatan dan revitalisasi UMKM di era globalisasi*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Ekonomi.
- Soedarsono. (2010). *Revitalisasi dalam Pembangunan pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Student, I. (28 de Januari de 2022). *6 Pengertian Potensi Menurut Para Ahli, Jenis, dan Contohnya*. Fonte: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/>
- Sugeng Eko, S. M. (2024). *Sosialisasi pengoptimalan dan revitalisasi potensi wisata berbasis masyarakat untuk peningkatan perekonomian desa di desa mojogebag kecamatan kemlagi kabupaten mojokerto*. Mojokerto: Universitas Mayjen Sungkono.
- Sumodiningrat. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia.
- Swasono, S. (2002). *Revitalisasi Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- UNDP. (2019). *sustainable agriculture practices in rural communities*. Fonte: <https://www.undp.org/our-work/sustainable-agriculture>
- Wiyono, E. (2011). *Potensi lokal dan pengembangan sumber daya manusia di pedesaan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.